

BAB IV

KESIMPULAN

Tari Angguk merupakan salah satu kesenian yang bernuansa Islami. Awalnya berasal dari upaya menirukan gerak-gerak prajurit baris-berbaris, berpesta maupun beristirahat melepas lelah. Berdasarkan penelitian di lapangan, dapat disimpulkan bahwa tari Angguk Surya Karya di Kabupaten Grobogan memiliki bentuk tari berupa gerak dan elemen pendukung tari seperti iringan, rias, busana, properti, pola lantai, waktu dan tempat pertunjukan. Angguk Surya Karya didirikan oleh Pardi pada tahun 1977. Dalam tarian ini di tarikan oleh sembilan penari laki-laki dan delapan pemain musik yang bertugas mengiringi tarian dan sebagai ilustrasi pendukung suasana tarian. Sembilan orang pemain tambahan yang mementaskan sebuah drama pendek sebagai penutup.

Tari Angguk Surya Karya sebagai acara puncak dalam upacara sedekah bumi yaitu sebagai tari hiburan masyarakat. Upacara sedekah bumi ada tiga rangkaian yaitu, *nyekar*, makan bersama hasil olahan bumi, dan pementasan tari Angguk Surya Karya. Bentuk penyajian tari Angguk Surya Karya dibagi menjadi 5 bagian yaitu bagian 1 (introduksi), bagian 2 (pembukaan), bagian 3, bagian 4, dan bagian 5 (penutup yaitu pementasan drama pendek). Dengan durasi yaitu dari jam 21.00-larut malam bahkan bisa sampai pagi. Bagian terakhir yaitu pementasan drama pendek tidak hanya sembilan orang saja tetapi semua penari ikut menampilkan drama pendek tersebut. Drama pendek biasanya bertema Islami seperti, kisah Nabi Muhammad SAW dan lain sebagainya.



DAFTAR SUMBER ACUAN

A. Sumber Tercetak:

- Bastomi, Suwaji. 1988. *Kesenian Apresiasi Tradisional*. Semarang: IKIP Semarang Press.
- Endraswara, Suwardi. 2009. *Metodologi Penelitian Folklor*. Yogyakarta: Medpress.
- Geertz, Clifford. 1989. *Abangan, Santri, Priyayi, Dalam Masyarakat Jawa*. Jakarta: Pustaka Jaya.
- Hadi, Y. Sumandiyo. 1997. *Tari Angguk Dan Perubahan Sosial*. Yogyakarta: FSP ISI Yogyakarta.
- Hadi, Y. Sumandiyo. 2005. *Sosiologi Tari*. Yogyakarta: Pustaka.
- Hadi, Y. Sumandiyo. 2006. *Seni Dalam Ritual & Agama*. Yogyakarta: Buku Putaka.
- Hadi, Y. Sumandiyo. 2007. *Kajian Tari Tari & Konteks*. Yogyakarta: Pustaka Book Publisher.
- Hadi, Y. Sumandiyo. 2012. *Seni Pertunjukan & Masyarakat Penonton*. Yogyakarta: BP ISI Yogyakarta.
- Hadi, Y. Sumandiyo. 2017. *Koreografi Ruang Proscenium*. Yogyakarta: Cipta Media.
- Hadi, Y. Sumandiyo. 2017. *Koreografi Teknik, Bentuk, Isi*. Yogyakarta: Cipta Media.
- Hadi, Y. Sumandiyo. 2018. *Revitalisasi Tari Tradisional*. Yogyakarta: Cipta Media.
- Heriyawati, Yanti. 2016. *Seni Pertunjukan Ritual*. Yogyakarta: Ombak.
- Hossein, Seyyed. 1993. *Spiritualitas & Seni Islam*. Bandung: Mizan.
- Irmawan. 2015. *Kesenian Tradisional Budaya Daerah Shalawatan Jawa*. Yogyakarta: B2P3KS Press.
- Kuntawijoyo. 1999. *Budaya dan Masyarakat*. Yogyakarta: Tiara Wacana.
- Koentjaraningrat. 2015. *Pengantar Ilmu Antropologi*. Jakarta: Rineka Cipta.



- Langer, Suzanne K. 2006. *Problems of Art* (Problematika Seni). Diterjemahkan oleh FX. Widaryanto. Bandung: Sunan Ambu Press.
- Martono, Hendro. 2015. *Panggung Pertunjukan dan Berkesenian*. Yogyakarta: Cipta Media.
- Meri. La. 1986. *Dance Composition the Basic Elements* (Komposisi Tari: Elemen-Elemen Dasar). Diterjemahkan oleh Soedarsono. Yogyakarta: Akademi Seni Tari Indonesia.
- Nuraini, Indah. 2011. *Tata Rias & Busana*. Yogyakarta: BP ISI Yogyakarta.
- Piaget, Jean. 1995. *Structuralism* (Strukturalisme). Diterjemahkan oleh Hermoyo. Jakarta: Yayasan Obor Indonesia.
- Royce, Anya Peterson. 2007. *The Anthropology Of Dance* (Antropologi Tari). Diterjemahkan oleh FX. Widaryanto. Bandung: STSI.
- Salam, sholicin. 1960. *Wall Sargas* Yogyakarta: Menara Kudus.
- Smith, Jacqueline. 1985. *Dance Composition: A Practical guide for a teachers* (Komposisi Tari: Sebuah Petunjuk Praktis Bagi Guru). Diterjemahkan oleh Ben Suharto. Yogyakarta: Kalasti Yogyakarta.
- Soedarsono. 2002. *Seni Pertunjukan Indonesia Di Era Globalisasi*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.
- Soedarsono. 1986. Pengantar Pengetahuan dan Komposisi Tari. *Pengetahuan Elementer Tari Dan Beberapa Masalah Tari*. Jakarta: Direktorat Kesenian Proyek Pengembangan Kesenian Jakarta Departemen Pendidikan dan Kebudayaan.
- Sugiono. 2019. *Metode Penelitian Kuantitatif & Kualitatif*. Bandung: Alfabeta.
- Sutedjo. 1993. *Agama Spiritualitas Seni Islam*. Bandung: Mizan.
- Zoes. Aart Van. 1993. *Semiotika*. Jakarta: Yayasan Sumber Agung.

B. Sumber Lisan:

Damen, 75 tahun, petani, Desa Pakis, Kec. Kradenan, Kab. Grobogan, Sebagai bendahara tari Angguk Surya Karya.

Gambi, 64 tahun, petani, Desa Pakis, Kec. Kradenan, Kab. Grobogan, Sebagai salah satu penari tari Angguk surya Karya.

Marmin, 72 tahun, petani, Desa Rejosari, Kec. Kradenan, Kab. Grobogan, Sebagai salah satu pemusik tari Angguk Surya Karya.

Pardi, 74 tahun, petani, Desa Pakis, Kec. Kradenan, Kab. Grobogan, Sebagai ketua tari Angguk Surya Karya.

Partiyem, 65 tahun, pegawai Dinas Perikanan, Desa Rejosari, Kec. Kradenan, Kab. Grobogan, Sebagai warga yang pernah menanggapi tari Angguk Surya Karya.

Rohib, 50 tahun, guru di Yayasan pondok pesantren, Desa Wates, Kec. Kradenan, Kab. Grobogan, Sebagai pencipta Syair tari Angguk Surya Karya.

Sarjono, 48 tahun, seniman ketoprak, Desa. Pakis, Kec. Kradenan, Kab. Grobogan, Sebagai perancang kostum tari Angguk Surya Karya.



GLOSARIUM

B

Bakul : Sebuah wadah yang biasanya terbuat dari bambu yang dianyam.

Bebet : Kesiapan seseorang dalam memberi nafkah keluarga.

Berongjong : hasil anyaman dari bambu yang berbentuk silinder.

Besek : tempat yang terbuat dari anyaman bambu bertutup yang bentuknya segi empat.

Bibit : Asal-usul keturunan.

Bobot : Latarbelakang pendidikan, akhlak, dan agama calon pasangan.

C

Crew : Para pemain dalam satu team.

G

Geber : Seperti tirai atau layar pada pentas sandiwara.

I

Ingkung : Ayam yang dimasak secara utuh.

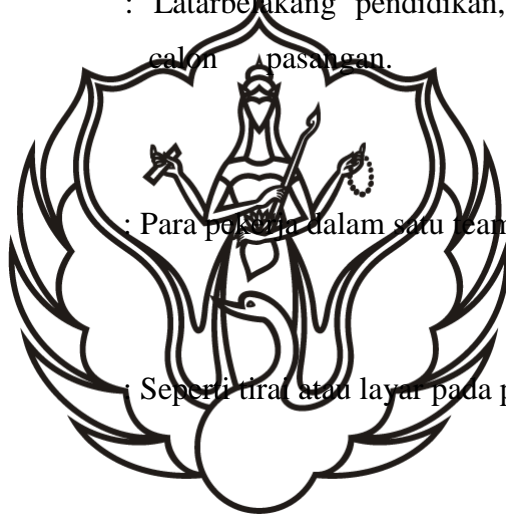
J

Jadah : Makanan yang terbuat dari ketan.

Jengkeng : Gerakan tari level rendah/ berjongkok.

Jidor : Salah satu alat musik rebana.

K



Kalo	: Alat daput atau di sebut saringan yang terbuat dari anyaman bambu.
Kalung kace	: Kalung yang terbuat dari kain utuk menutupi sebagian dada dan berbentuk melebar.
Kayu jati	: Sejenis pohon bermutu tinggi, pohon besar dan berbatang lurus.
Kayu mahoni	: Sejenis pohon yang berkualitas tinggi biasanya untuk bahan pembuatan rumah.
Kejawen	: Kepercayaan yang berada di pulau Jawa.
Kendang	: Alat musik yang cara memainkannya dipukul dengan telapak tangan.
Kepang	: Anyaman dari bambu.
Kentongan	: Alat pemukul yang terbuat dari batang bamboo.
Krama	: ungkahan-ungkahan bahasa Jawa.
L	
Lawak	: Cerita pendek yang bersifat lucu.
M	
Malangkerik	: Berdiri dengan menempatkan tangan pada pinggang.
Matrilineal	: Alur keturunan berasal dari pihak Ibu.
Modin	: Orang terpercaya di masyarakat.
N	
Ndadi	: kerasukan.
Ngoko alus	: Unggah-ungguh cara berbicara dengan lawan bicara yang belum akrab.
Ngoko lugu	: Unggah-ungguh berbicara dengan lawan bicara yang sudah akrab.



Nyekar : berkunjung ke makam/ ziarah kubur.

P

Patrilineal : Alur keturunan dari pihak Bapak.

Pecut : Cambuk.

Peluit : Alat tiup yang menghasilkan bunyi nyaring.

Pengajian : kegiatan belajar agama Islam yang dibimbing oleh guru.

Q

Qunut : Do'a sebagai wujud ketaatan.

S

Sendiko : Patih kepada pimpinan.

Singo barong : Penari berkepala macan.

Slempang : Sesuatu yang diandalkan di bahu, menyerong di dada ke arah pinggang kanan atau kiri.

Sound sistem : Kumpulan seperangkat alat musik untuk merasakan suara dari sumber suara.



T

Tambir : Perlengkapan dapur yang biasanya digunakan untuk menjemur bahan makanan.

Tamborin : Alat musik rebana yang digoyangkan menghasilkan bunyi kerincing.

Tampah : Bentuk seperti tambir hanya saja pinggirnya lebih tinggi.

Thoriqoh : Aliran atau orang-orang yang menempuh jalan kepada Allah.

W

Wiraswara : Penyanyi pria.

Wiridan

: Bacaan zikir dan amalan do'a-do'a.

